



PROGRAM PERMUKIMAN

Bedah Rumah Sejalan Gentingisasi Prabowo

UMBULHARJO—Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyambut positif gagasan penggantian atap seng dengan genting atau *gentingisasi* yang digagas Presiden Prabowo Subianto. Ia menilai ide tersebut sejalan dengan program bedah rumah yang sudah dijalankan Pemkot Jogja sejak awal masa jabatannya.

Tahun ini, Hasto menargetkan 200 rumah warga tak layak huni direnovasi, salah satunya dengan penggantian atap menggunakan genting. Hasto menilai keprihatinan Presiden Prabowo terhadap masih banyaknya rumah warga yang menggunakan atap seng atau asbes memiliki kaitan dengan gagasan yang sejak lama ia perjuangkan, bahkan sejak masih menjabat sebagai Bupati Kulonprogo.

"Saya merasa Tuhan itu memberikan aspirasi membuat resonansi dan *chemistry* yang sama. Presiden Prabowo bisa menyampaikan itu, saya sangat berterima kasih karena sejak zaman saya [jadi bupati] di Kulonprogo, saya itu sudah gemas, kenapa banyak warga masih menggunakan seng atau asbes saat membangun rumah," kata Hasto, Jumat (6/2).

Menurut Hasto, penggunaan asbes dan seng tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tetapi juga secara ekonomi kurang berpihak pada masyarakat kecil. Asbes dinilai berbahaya karena dapat menyebabkan asbestosis atau penyakit paru-paru kronis, sementara seng bersifat korosif dan mudah kotor.

"Asbes jelas buruk karena asbestosis. Seng juga kotor, korosif. Maka, waktu saya menggerakkan program *Bela Beli Kulonprogo*, maka warga kami arahkan menggunakan genting untuk membangun rumah," katanya.

Menurut Hasto, penggunaan genting tanah liat mendorong perputaran ekonomi lokal karena diproduksi oleh perajin kecil dan menengah. Berbeda dengan seng atau asbes yang umumnya diproduksi perusahaan besar dan bahan bakunya banyak bergantung pada impor.

Dalam program bedah rumah di Kota Jogja, Hasto memastikan penggantian atap menjadi salah satu fokus utama. Ia menegaskan tidak lagi menggunakan asbes dan memilih genting sebagai standar atap rumah hasil renovasi. Genting tersebut dipasok dari sentra perajin di daerah sekitar seperti Sleman hingga Kebumen, Jawa Tengah.

Untuk tahun ini, Hasto menargetkan penyelesaian 200 rumah melalui skema gotong-royong dan pendanaan non-APBD maupun non-APBN, termasuk pemanfaatan dana *corporate social responsibility* (CSR). Ia optimistis target tersebut tercapai melihat capaian sebelumnya. "Saya akan berusaha keras agar 200 rumah bisa direnovasi. Karena sebelumnya dalam waktu lima bulan bisa menyelesaikan perbaikan 82 rumah, dan tanpa APBD maupun APBN," katanya.

Penggunaan skema CSR membuat proses renovasi lebih fleksibel karena tidak mensyaratkan status tanah tertentu. Baginya, program bedah rumah bukan sekadar pembangunan fisik, tetapi wujud kehadiran negara dalam merawat kehidupan warganya.

Hasto juga membagikan cerita menyentuh dari warga penerima program bedah rumah. Banyak di antaranya telah berkali-kali mengajukan bantuan namun gagal karena kendala administrasi, hingga akhirnya merasa terharu karena rumah mereka akhirnya bisa direnovasi. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005